

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Penggunaan metode dalam pelaksanaan penelitian adalah hal yang sangat penting, sebab dalam menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Di samping itu penggunaan metode tergantung kepada permasalahan yang akan dibahas, dengan kata lain penggunaan suatu metode dilihat dari efektifitas, efisien, dan relevansinya terhadap suatu permasalahan yang diteliti.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan (*Action Research*) yang difokuskan pada situasi kelas atau lapangan yang lazim di kenal dengan "*Classroom Action Research*." Alasan penggunaan metode ini adalah karena dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui sejauh mana para pelaksana (siswa) mampu berfikir reflektif, melakukan diskusi dan menentukan keputusan sendiri dalam mengatasi kesulitan. Mengenai metode penelitian tindakan dikemukakan oleh Elliot (1991) yang dikutip Wahyudin (1999: 12) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan mungkin didefinisikan sebagai suatu studi terhadap situasi sosial dan suatu pandangan untuk memperbaiki kualitas tindakan di dalamnya, peneliti tindakan bertujuan memberikan masukan pertimbangan praktis dalam situasi konkrit dan validitas terhadap teori atau hipotesis yang dihasilkan tidak sangat bergantung pada pengujian kebenaran ilmiah, sebagaimana kemanfaatannya dalam membentuk orang untuk bertindak lebih cerdas dan terampil. Dalam teori penelitian tidak di validasi secara bebas, kemudian diterapkan dalam praktek, namun divalidasi melalui praktek.

Diat Heryanto, 2012

Implementasi Pendekatan Taktis Dalam Permainan Bulu Tangkis Di
Sd Negri Luragung Landeuh Kabupaten Kuningan
Universitas Pendidikan Indonesia Repository.Upi.edu

Perkembangan penelitian tindakan diawali oleh karya Kemis dan Taggart yang dikutip oleh Arikunto (2002: 83) menjelaskan tentang konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan atau *planning*.
2. Tindakan atau *acting*.
3. Pengamatan atau *observing*.
4. Refleksi atau *reflecting*.

Hubungan antara keempat itu menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang. “Siklus” inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan yaitu bahwa penelitian tindakan harus dilaksanakan dalam bentuk siklus. Bukan hanya satu kali intervensi saja. Sedangkan menurut Rapoport yang dikutip oleh PPPG (2005: 19) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan bertujuan untuk memberikan sumbangan baik perhatian praktis bagi orang di dalam suatu situasi masalah dan untuk tujuan ilmu-ilmu sosial dengan kalaborasi bersama di dalam kerangka kerja etis yang dapat diterima saling menguntungkan.

Dari penjelasan para ahli di atas, maka dapat digambarkan bahwa penelitian tindakan terdiri dari analisis, temuan fakta, konseptualisasi, rencana pelaksana lebih banyak temuan fakta atau evaluasi, kemudian pengulangan seluruh siklus kegiatan tersebut seperti spiral siklusasi berulang dan sifat dari penelitian ini tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan pada masalah yang aktual. Selain itu, penelitian tindakan pada prinsipnya adalah penelitian yang dilakukan dalam pengaturan kelas oleh guru sebagai pelaku

pembelajaran. Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu mengungkapkan tentang implementasi pendekatan taktis dalam permainan bulutangkis di SD Negeri 3 Luragung Landeuh Kabupaten Kuningan.

B. Desain Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

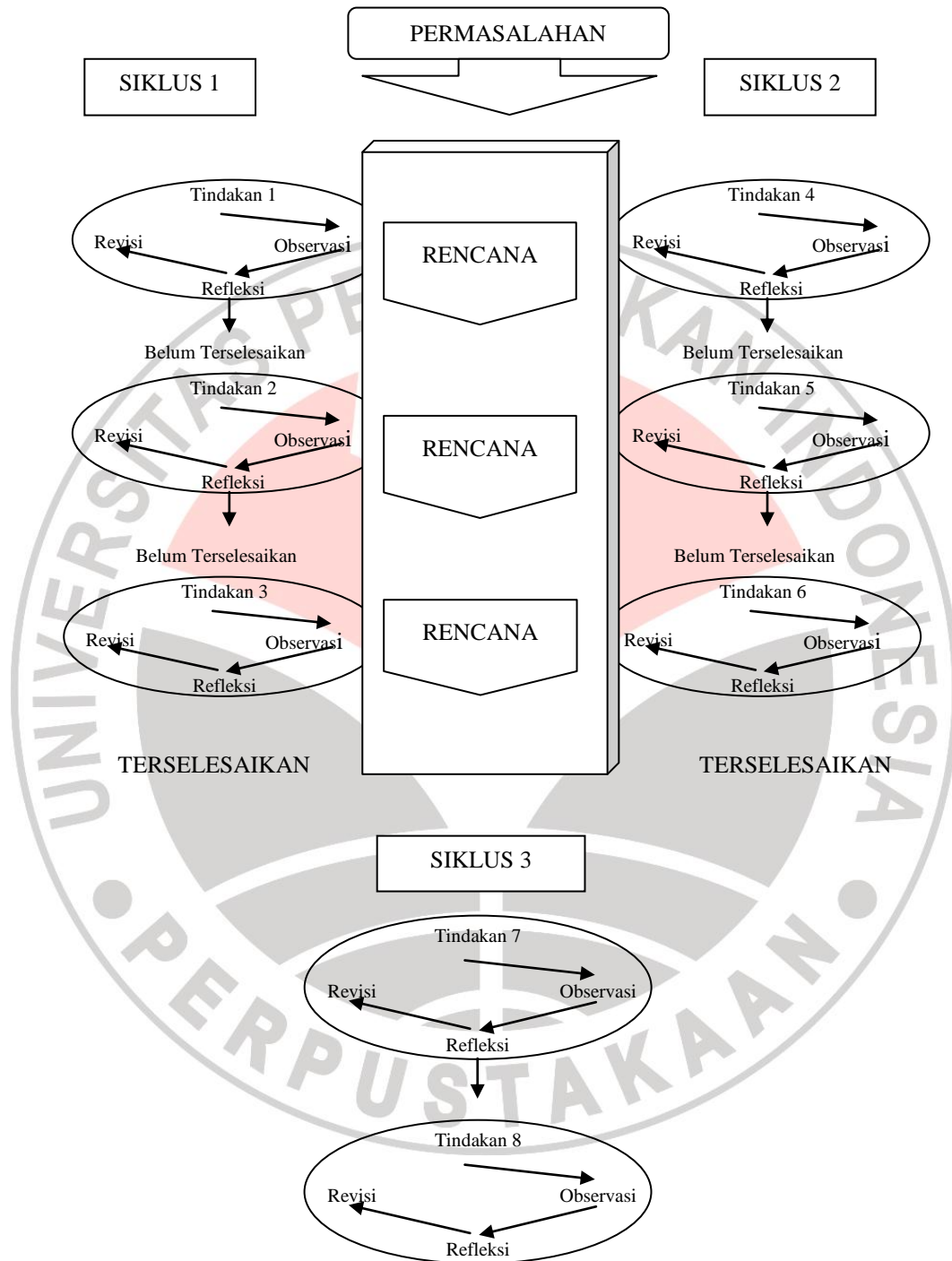
Desain penelitian merupakan rancangan tentang cara menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian, karena itu desain penelitian berfungsi untuk memberikan jalan dan arah proses penelitian yang dilakukan. Desain penelitian berfungsi untuk memberikan jalan dan arah dari proses penelitian. Gambaran arah kegiatan penelitian akan tercantum dalam desain-desain sehingga hal ini akan membantu peneliti dalam upaya memecahkan masalah penelitian yang telah dirumuskan. Menurut Raka Joni (Depdikbud, 1999: 22) menjelaskan bahwa:

Terdapat lima tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan fokus masalah penelitian.
2. Perencanaan tindakan perbaikan.
3. Pelaksanaan tindakan perbaikan, observasi dan interpretasi.
4. Analisis dan refleksi.
5. Perencanaan tindak lanjut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikenali adanya lima tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, termasuk tahap awal berupa proses penghayatan mengenai adanya permasalahan yang perlu mendapat penanganan. Namun dalam kenyataannya tahap-tahap tersebut merupakan suatu tindakan kelas yang saling berkaitan atau semacam estapet yang terdapat dalam suatu siklus.

Adapun desain penelitian yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1
Desain Alur Penelitian Tindakan Kelas
Raka Joni (1999: 23)

Diat Heryanto, 2012

Implementasi Pendekatan Taktis Dalam Permainan Bulu Tangkis Di
Sd Negeri Luragung Landeuh Kabupaten Kuningan
Universitas Pendidikan Indonesia Repository.Upi.edu

Dalam pelaksanaan rencana tindakan ini, peneliti menjadi aktor (guru) dalam kegiatan penelitian. Dalam hal ini peneliti yang juga seorang guru di sekolah tersebut ingin memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut. Dalam konteks penelitian ini guru melakukan penelitian kelas di sekolah adalah untuk memberikan kebebasan bagi peneliti (guru penjas) dalam melibatkan dirinya untuk melakukan penelitian dalam pengaturan kelas pembelajaran yang dilakukannya, sehingga mendukung dalam mengembangkan profesionalnya. Selain itu juga peneliti melakukan rencana tindakan dan peneliti yang akan melaksanakannya sesuai dengan yang direncanakan dan mengacu pada lima tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Raka Joni (1999: 22). Adapun rencana tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan observer adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Fokus Masalah Penelitian.

Dari proses pembelajaran yang merujuk pada professional guru dalam merencanakan pengajaran merupakan suatu langkah pertama yang harus dilakukan. Oleh karena, dalam proses ini mengisyaratkan bahwa tugas-tugas guru dalam perencanaan pengajaran meliputi mengenali tujuan pengajaran, melakukan analisis pengajaran, mengenali tingkah laku siswa, mengidentifikasi karakteristik siswa, merumuskan tujuan pengajaran, mengembangkan siasat (metode dan alat) pengajaran yang akan digunakan, menerapkan sumber-sumber pengajaran, mengkoordinasikan segala faktor pendukung, mengembangkan dan melakukan penilaian awal terhadap rencana pengajaran, merevisi rencana pengajaran dan melakukan penilaian akhir terhadap rencana pengajaran.

Pengembangan fokus masalah penelitian ini adalah melihat kondisi awal dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah dalam pembelajaran bulutangkis hendaknya harus sesuai dan tepat dengan karakteristik bahan pelajaran dan siswa. Misalnya; lapangan yang digunakan terlalu besar serta net yang terlalu tinggi, sehingga siswa sulit untuk menyebrangkan *shuttlecock* ke daerah lawan baik ketika melakukan *service* dan pukulan (*stroke*) maupun *shuttlecock* berada dalam permainan. Oleh karena itu, kedudukan sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting terutama untuk kelancaran dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam upaya melaksanakan tugas-tugas tersebut dibutuhkan kemampuan yang dapat menunjang terhadap rencana yang ditetapkan. Kemampuan guru pendidikan jasmani dalam perencanaan mencakup pengetahuan dan kemampuan yang merujuk kepada tugas-tugas perencanaan pengajaran. Salah satu kemampuan guru dalam proses pembelajaran bulutangkis adalah bagaimana cara memodifikasi alat bermain agar siswa senang untuk dapat mengikuti proses pembelajaran. Seperti; lapangan, *shuttlecock*, dan raket yang digunakan terlalu besar serta ukuran tinggi net yang digunakan. Oleh karena itu, kedudukan guru pendidikan jasmani sebagai subjek pendidikan dituntut dapat membawa siswa pada arah perbaikan dan perubahan perilaku yang lebih baik.

Selanjutnya pengembangan fokus masalah penelitian hendaknya harus memperhitungkan keadaan kondisi fisik atau antropometrik ukuran tubuh siswa. Kaitannya dalam proses pembelajaran bulutangkis, seorang guru pendidikan jasmani harus mampu menyikapi dan mengkondisikan cara pemberian materi dan

menyesuaikan alat, sarana dan prasarana yang harus digunakan. Selain itu juga tuntutan kurikulum, guru pendidikan jasmani harus dapat menyampaikan semua materi dalam waktu yang sangat minim. Hal ini merupakan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bulutangkis pada siswa. Oleh karena itu, masalah yang terjadi perlu dikembangkan berdasarkan fokus masalah penelitian.

2. Perencanaan Tindakan Perbaikan.

- a. Membuat skenario pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran dalam bermain bulutangkis.
- b. Peneliti membuat lembar observasi yaitu:
 - 1) Sebuah catatan yang dijadikan sebagai media untuk mencatat kondisi yang terjadi saat pembelajaran dengan pendekatan taktis berlangsung.
 - 2) Membuat jurnal harian sebagai salah satu alat pengumpul data yang berkenaan dengan seluruh aspek kegiatan pembelajaran berlangsung.
- c. Memodifikasi alat dalam proses pembelajaran.
- d. Peneliti menyiapkan alat-alat untuk pembelajaran bulutangkis yaitu: lapangan, 20 buah *shuttlecock* berukuran standar, *stop watch*, peluit, kapur tulis dan net.

3. Pelaksanaan Tindakan Perbaikan, Observasi dan Interpretasi.

Tahap ini pada hakekatnya adalah pelaksanaan rencana tindakan yang dikembangkan pada tahap perencanaan. Jadi apabila peneliti telah merasa matang dalam tahap ini maka lakukanlah tindakan yang telah direncanakan dari jauh-jauh hari. Peneliti disini adalah sebagai aktor atau guru yang akan menerapkan model

pembelajaran kepada siswa. Adapun. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menerapkan model pembelajaran taktis dalam bermain bulutangkis yang telah dirancang dalam skenario pembelajaran.
- b. Peneliti mengajar seperti layaknya seorang guru pendidikan jasmani, selain itu juga melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan belajar secara sadar, kritis, sistematis, dan objektif.
- c. Setelah pembelajaran berakhir peneliti mencatat pada lembar observasi kendala-kendala yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung dari awal sampai dengan akhir.

Alternatif pemecahan masalahnya dapat dilakukan dengan observasi dan interpretasi. Observasi adalah upaya mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung. Dalam melakukan observasi selain peneliti yang mengamati secara langsung dan terlibat, peneliti juga dibantu oleh guru pendidikan jasmani. Objek yang diamati adalah siswa yang berkenaan dengan implementasi pendekatan taktis dalam permainan bulutangkis, perubahan apa saja yang terjadi secara individu atau siswa per siswa, dan perubahan apa saja yang terjadi secara keseluruhan (kelas). Adapun Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Observasi Peer (Pengamatan Sejawat)

Observasi Peer adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain dalam hal ini adalah guru pendidikan jasmani. Dalam pelaksanaannya,

guru pendidikan jasmani melakukan observasi dengan mengamati peneliti yang sedang mengajar dari jarak jauh.

b. Observasi Terstruktur

Dalam observasi ini peneliti melakukan teknik bertanya kepada siswa dan penceklisan atau interaksi ceklis. Dalam suasana pembelajaran, peneliti melakukan interaksi yang berkenaan dengan perilaku siswa perorang.

Interprestasi sering diartikan sebagai hasil yang dicapai. Hasil tersebut dapat bernilai positif dan negatif. Dinyatakan positif jika terjadi peningkatan baik kualitas maupun kuantitasnya, dan dinyatakan negatif jika tidak terjadi perubahan sama sekali. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa prestasi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku akibat adanya upaya sadar melalui latihan dan pengalaman yang dapat diamati dan terukur. Pada tahap ini, hipotesis yang telah divalidasi diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati atau berdasarkan intuisi peneliti sebagai guru mengenai situasi PBM yang baik, sehingga diperoleh suatu kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadapnya. Kerangka referensi ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya.

4. Analisis dan refleksi.

Penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti setelah diobservasi baik itu oleh peneliti sendiri atau oleh guru pendidikan jasmani telah menghasilkan beberapa kejadian dalam pembelajaran. Berdasarkan analisis diri dengan melihat data yang ada maka peneliti dan observer melakukan refleksi

untuk perbaikan pada penerapan tindakan berikutnya. Untuk melakukan refleksi selain data dari observasi juga data yang didapatkan dari skenario pembelajaran dijadikan sebagai bahan memperbaiki penelitian dalam kegiatan pembelajaran.

5. Perencanaan tindak lanjut

Dari hasil pengamatan dan catatan kendala dan permasalahan dijadikan sebagai bahan untuk penemuan solusi yang tepat. Setelah muncul kendala tersebut, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan atau mengadakan pengulangan-pengulangan model pembelajaran.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Jadwal yang terencana dengan baik, sangat menentukan terhadap kelancaran dan kelangsungan dari pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan. Tempat penelitian di SDN 3 Luragung Landeuh Kabupaten Kuningan. Sedangkan waktu penelitiannya tanggal 20 Pebuari – 19 Maret 2012.

Berdasarkan rancangan kualitatif naturalistik untuk penelitian kelas berupa manusia, situasi yang diamati Nasution (1998: 27) menjelaskan bahwa: “Pemilihan dan penentuan subjek penelitian dilakukan atas sampling bertujuan (*purposive sampling*) yang bertalian dengan tujuan penelitian.” Adapun sampel dalam penelitian adalah siswa kelas V SDN 3 Luragung Landeuh Kabupaten Kuningan, sebanyak 24 orang.

D. Data Penelitian

Data penelitian yang hendak dihimpun berupa perkataan, tindakan, dokumentasi, situasi dan peristiwa yang dapat diorientasi berkenaan dengan upaya

mengurangi kecemasan siswa dalam proses belajar mengajar bulutangkis melalui modifikasi alat bantu pembelajaran. Adapun data penelitian berupa:

1. Perkataan berupa komunikasi interaktif yang bersifat verbal, peneliti, observer dan siswa. Data ini diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan observer.
2. Aktifitas, berupa tampilan siswa dalam menerima pembelajaran bulutangkis dengan serta aktifitas yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Data ini diperoleh dari observasi secara langsung.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk membantu siswa SDN 3 Luragung Landeuh Kabupaten Kuningan dalam mengimplementasi pendekatan taktis dalam permainan bulutangkis melalui cara memodifikasi alat bantu pembelajaran, sehingga peneliti langsung melakukan observasi selama kegiatan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti yang menjadi instrumen utama (*human instrument*) dan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan. Teknik pengumpulan yang dipergunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan wawancara.

➤ **Pedoman Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan langkah pertama dalam pengumpulan sebagai informasi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam PBM bulutangkis melalui pendekatan taktis. Menurut Rianto (1996) yang dikutip oleh Asmaulhair (2000: 53) menjelaskan bahwa: “Observasi

dapat dilakukan secara tidak langsung dan secara langsung.” Dalam penelitian ini digunakan observasi langsung mengenai motivasi.

➤ Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan terarah yang tujuannya untuk mengumpulkan atau memperkaya informasi atau bahan-bahan yang sangat mendetail yang hasil akhirnya digunakan untuk analisis kualitatif. Wawancara yang dilakukan adalah peneliti sebagai guru dengan observer (guru). Wawancara yang dilakukan dengan observer untuk memperoleh informasi tentang implementasi pendekatan taktis dalam permainan bulutangkis dan kendala apa saja yang muncul disaat peneliti menjadi pengajar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan tidak hanya satu, tetapi menggunakan multi teknik atau multi instrumen. Menurut Wolcott (1992) yang dikutip oleh Sukmadinata (2005: 151) menjelaskan bahwa: “Ada tiga kelompok teknik pengumpulan data disebutkan sebagai studi pekerjaan lapangan primer, yaitu pengalaman, pengungkapan dan pengujian.” Adapun penjelasan mengenai teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a) Pengalaman (*experiencing*) dilakukan dalam bentuk observasi. Peneliti pelaksana dan observer (guru penjas) melakukan observasi sambil melakukan tugasnya setiap hari.
- b) Pengungkapan (*enquiring*) dilakukan melalui wawancara. Peneliti mengadakan wawancara secara langsung terhadap pihak-pihak terkait yaitu siswa dan observer (guru penjas) untuk mendapatkan data yang diperlukan.

- c) Pembuktian (*examining*) dilakukan dengan mencari bukti-bukti dokumenter yaitu berupa dokumen arsip dan catatan lapangan.

F. Prosedur Pengolahan Data dan Analisa Data

Pada dasarnya pengolahan dan analisa data hasil penelitian kelas berdasarkan rancangan kualitatif dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan terus-menerus dari awal sampai akhir. Secara garis besar prosedur pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut:

➤ **Pengumpulan dan Kategorisasi Data**

Data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan observer dan siswa, dikelompokkan menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik data mentah. Berdasarkan unit-unit yang ada diterapkan kategorisasi. Pada penelitian ini data mentah tentang implementasi pendekatan taktis dalam permainan bulutangkis dikategorikan menjadi aktifitas siswa yaitu kemampuan siswa dalam bermain bulutangkis, kesalahan siswa dalam bermain bulutangkis, dan perilaku siswa.